

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mentimun (*Curcumis sativus* L.) adalah salah satu komoditas sayuran yang banyak dikenal masyarakat dan mempunyai nilai gizi cukup tinggi. Buahnya merupakan sumber vitamin dan mineral. Tanaman mentimun tidak memerlukan persyaratan khusus karena dapat ditanam dengan baik di dataran rendah hingga dataran tinggi. Tanaman mentimun akan tumbuh dan berproduksi dengan baik apabila ditanam pada kondisi tanah dan iklim yang cocok dengan tanaman mentimun tersebut (Ishak *et al.*, 2019)

Di Sulawesi Selatan, produksi mentimun mengalami peningkatan pada tahun 2022 mencapai 9.151 ton/tahun dibandingkan dengan tahun 2021 hanya mencapai 8.404 ton/tahun. Namun, pada tahun 2023 produksi mentimun menurun dengan produksi 8.717 ton/tahun (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini disebabkan oleh banyak faktor terutama kebutuhan nutrisi dalam tanah maka dari itu dibutuhkan nutrisi yang baik untuk meningkatkan hasil produksi tanaman mentimun. Salah satunya yaitu dengan pemberian ampas teh dan ampas kopi.

Ampas teh mengandung unsur-unsur antioksidan yang sangat ampuh membantu memerangi kerusakan radikal bebas pada sel-sel tanaman. Tidak hanya itu, teh juga mengandung magnesium, seng, fluorida, nitrogen, Kalium dan mineral yang membantu mempertahankan kesehatan tanaman serta terdapat kandungan Vitamin, A, B1, B2, B6, B12, C, E dan K. Sebelum ditaburkan pada tanaman ampas teh digiling terlebih dahulu untuk memecah daun sehingga nutrisi yang terkandung bisa keluar lebih cepat (Wardon, 2011). Menurut hasil penelitian dari Herlina (2024) perlakuan bahan organik ampas teh dosis 6 ton/hektar atau setara dengan 58 g/polybag memberikan pengaruh terbaik terhadap parameter jumlah daun pada

umur tanaman 3 MST dengan jumlah, daun yaitu 41,41 helai, jumlah buah yaitu 32,83 buah dan bobot buah yaitu 47,75 ton/ha.

Ampas teh sebagai bahan campuran media tanah bermanfaat untuk memperbaiki kesuburan tanah. Selain itu limbah ampas teh juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman dan dapat merangsang pertumbuhan akar, batang dan daun (Sholihah, 2017). Ampas teh ini biasanya diberikan pada semua jenis tanaman, misalnya, tanaman sayuran, tanaman hias, maupun pada tanaman obat-obatan. Ampas teh adalah ampas yang diperoleh dari produksi minuman teh kemasan.

Ampas kopi merupakan pupuk organik yang ekonomis dan ramah lingkungan. Ampas kopi mengandung 2,28% nitrogen, fosfor 0,06% dan 0,6 kalium. pH ampas kopi sedikit asam, berkisar 6,2 pada skala pH. Ampas kelapa banyak berasal dari industri santan dan industri minyak kelapa yang berupa daging kelapa parut. (Losito, 2011). Menurut hasil penelitian dari Pak pahan (2023) ampas kopi 20 g (P1) memiliki rata-rata tinggi tanaman yang paling baik dibandingkan dengan pemberian ampas kopi lebih tinggi (P2, P3, P4) dan tidak berbeda nyata yang dimana perakaran tanaman masih belum berkembang dengan sempurna, sehingga kemampuan akar tanaman untuk menyerap unsur hara yang terdapat dalam pupuk masih rendah dan mikroba dalam mengurai atau merombak bahan organik tanah membutuhkan waktu tertentu sehingga proses penyerapan hara oleh tanaman tidak optimal.

Salah satu pemanfaatan ampas kopi agar tidak terbuang sia-sia yaitu dengan memanfaatkan ampas tersebut sebagai pupuk organik tumbuhan. Pupuk organik dapat menjadi alternatif pengganti penggunaan pupuk anorganik atau pupuk kimia

secara berlebihan (Sumarni, 2014). Menurut Aman (2018) Pemakaian pupuk kimia yang berlebihan akan membuat kualitas tanah menjadi menurun. Pemakaian pupuk anorganik secara terus-menerus akan mempengaruhi kesuburan tanah, menjadikan kemasaman tanah bertambah, menurunkan ketersediaan fosfor bagi tanaman serta melenyapkan kehidupan mikroorganisme tanah. Ampas kopi sendiri mempunyai potensi karena dalam ampas kopi terdapat unsur hara yang diperlukan tanaman. Keterkaitan ampas kopi sebagai bahan organik dan tanaman dalam suatu hubungan keagronomian, diharapkan akan memicu kesadaran masyarakat kota untuk menggunakan ampas kopi sebagai pupuk tanaman. Selain bercocok tanam dengan ampas kopi yang sifatnya organik ini menjadi lebih sehat, ramah lingkungan juga mendukung pertanian Indonesia berkelanjutan menuju pertanian organik dalam skala nasional (Rochmah *et al.*, 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas mentimun adalah dengan penambahan bahan organik dalam tanah (Cahyono & Tripama, 2014). Pupuk organik sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik akan mengembalikan bahan organik ke dalam tanah sehingga terjadi peningkatan produksi tanaman. Pupuk organik dapat berasal dari pupuk kandang, pupuk hijau atau pupuk yang terbuat dari sisa-sisa tumbuhan, humus dan lain-lain (Ziladi *et al.*, 2021). Pemakaian pupuk organik bisa meningkatkan kesuburan tanah sekaligus bisa memberikan nutrisi yang diperlukan tanaman mentimun (Hartati *et al.*, 2019). Namun, pemupukan yang sesuai dengan yang dibutuhkan tanaman akan meningkatkan produksi khususnya pada tanaman mentimun. Pupuk organik yang dikenal salah satunya adalah pupuk kandang.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dosis ampas teh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
2. Mengetahui pengaruh dosis ampas kopi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara ampas teh dan kopi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh pemberian ampas teh dan ampas kopi dengan dosis yang tepat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman mentimun sehingga membantu petani meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan limbah organik sebagai pupuk alternatif pada tanaman hortikultura.

Hipotesis

1. Terdapat satu dosis ampas teh yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
2. Terdapat satu dosis ampas kopi yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
3. Terdapat interaksi antara pemberian ampas teh dan ampas kopi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.